

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembang industri saat ini tidak terhindar dari peran-peran perusahaan yang ada di Indonesia. Setiap tahunnya perkembangan industri di Indonesia terus mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang mulai bermunculan di berbagai bidang, sehingga menyebabkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Para pengusaha dituntut untuk dapat berinovasi pada produk dan cara pemasaran yang menarik agar dapat memenangkan pasar. Pemilik perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Setiap perusahaan yang didirikan selalu memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan tidak hanya mengharapkan perolehan laba, tetapi juga mengharapkan bahwa laba tersebut mengalami pertumbuhan dari periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam peningkatan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba perusahaan yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami pertumbuhan untuk tahun saat ini ataupun yang akan datang, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan juga dapat mengalami penurunan ditahun berikutnya. Sehingga, perusahaan harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan dimasa mendatang agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Pertumbuhan laba sangat penting diperhatikan karena dengan pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan maksimal.

Tabel 1.1 Fenomena Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (2021)	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan laba bruto di semester I-2021 sebesar 7,55% dari Rp921,91 miliar pada semester I-2020 menjadi Rp852,27 miliar akibat penurunan

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Mayora Indah Tbk (MYOR) (2020)	kinerja penjualan neto. Namun ROTI tetap mampu membukukan kenaikan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 33,19% menjadi Rp121,79 miliar. Sedangkan pada periode yang sama di tahun lalu, perusahaan hanya menorehkan laba bersih senilai Rp91,43 miliar (Elvina, 2021). Pertumbuhan laba ROTI disebabkan oleh kemampuan memangkas pengeluaran beban usaha menjadi Rp 707,13 miliar di akhir Juni lalu. Angka tersebut berkurang hingga 14,27% dari beban usaha periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp 824,90 miliar.
PT Gudang Garam Tbk (GGRM) (2019)	PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat pertumbuhan laba bersih 42,02% menjadi Rp1,56 triliun hingga kuartal ketiga tahun 2020. Adapun pendapatan MYOR turun tipis 2,11% menjadi Rp17,58 triliun. Jumlah tersebut berasal dari penjualan domestik Rp10,46 triliun dan penjualan ekspor sebesar Rp7,13 triliun. MYOR mampu mencetak pertumbuhan laba signifikan berkat efisiensi dan pendapatan lain-lain. (Situmorang, 2020).
PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) (2018)	PT Gudang Garam Tbk (GGRM) berhasil mencetak pertumbuhan laba 39,64% dari Rp7,79 triliun menjadi Rp10,88 triliun pada 2019. Pertumbuhan laba ini disumbang oleh kenaikan pendapatan pada tahun 2019 menjadi Rp110,52 triliun, naik 15,48% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp95,71 triliun meskipun biaya pokok penjualan dan beban usaha perseroan naik masing-masing Rp87,74 triliun dan Rp7,99 triliun (Bisnis Indonesia, 2020).
PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) (2018)	PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) mencatat laba bersih sepanjang tahun 2018 sebesar Rp13,63 triliun. Capaian ini naik 9,21% dari laba bersih tahun sebelumnya yang sebesar Rp12,48 triliun rupiah seiring dengan peningkatan pendapatan. Penjualan HMSP naik 7,7% menjadi Rp106,74 triliun dari tahun sebelumnya Rp99,09 triliun. Meskipun naik, beban pokok penjualan juga naik menjadi Rp81,25 triliun, dari tahun sebelumnya Rp 74,88 triliun (CNBC Indonesia, 2019).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat beberapa fenomena pertumbuhan laba yang dialami Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. Dari keempat Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang menjadi objek fenomena diatas, dua diantaranya yaitu PT GGRM dan PT HMSP mengalami pertumbuhan laba yang diperoleh dari peningkatan pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya, walaupun beban pokok penjualan dan beban usaha perusahaan juga ikut meningkat. Adapula Perusahaan lainnya yaitu PT MYOR yang mengalami pertumbuhan laba yang diperoleh dari efisien dan pendapatan lain-lain perusahaan, walaupun pendapatan penjualan mengalami penurunan. Dan adapula PT ROTI yang memperoleh pertumbuhan laba yang diperoleh dari pemangkasan pengeluaran beban usaha perusahaan guna menutupi penurunan kinerja penjualan neto. Perusahaan-perusahaan

tersebut dapat dikatakan baik dalam mengelola usahanya sehingga dapat mengalami pertumbuhan laba yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dengan berbagai faktor-faktor penunjang yang berbeda. Berdasarkan fenomena inilah yang melatar belakangi penelitian ini menggunakan topik pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan besar dianggap akan memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan berperan dalam keberlangsungan perusahaan, semakin besar sebuah perusahaan cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga akan lebih mudah dalam menjual barang ataupun jasa yang ditawarkan yang dapat mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil dari peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Alfitri & Sitohang, 2018) (Petra, Apriyanti, Agusti, Nesvianti, & Yulia, 2020).

Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan perputaran persediaan.

Faktor pertama yaitu likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi sehingga mampu membayar kewajiban lancarnya, hal tersebut dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi karena perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional dengan aset lancarnya. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Simbolon & Miftahuddin, 2021) dan pada hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Sulistiyani, Wijaya, & Novitasari, 2019). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan cenderung lebih dikenal masyarakat yang dimana dapat meningkatkan penjualannya, dan perusahaan akan lebih optimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk dipandang baik di mata masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan yang lebih dibandingkan perusahaan

dibawanya dari masyarakat sehingga mampu meningkatkan labanya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga hal tersebut dapat menarik para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan sehingga laba yang didapat akan meningkat (Diyanti & Anwar, 2021).

Faktor kedua yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga menunjang perusahaan dalam mengalami pertumbuhan laba. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018). Dan pada hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Agustin, Indah, & Kartika, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah besar, sehingga investor tertarik menanamkan modalnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan kondisi perusahaan semakin baik, karena pemilik perusahaan memiliki peluang besar untuk mengembangkan perusahaan sehingga laba yang didapat akan meningkat.

Faktor ketiga yaitu leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh perusahaan dengan dana yang dipinjam perusahaan kepada kreditor, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan mengalami masalah pada keuangan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari hutang dibandingkan asetnya, sehingga hal ini mengakibatkan perhambatan perusahaan dalam memperoleh pertumbuhan laba karena adanya tingkat beban bunga yang tinggi sebab besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Makiwan, 2018). Dan hasil peneliti terdahulu lainnya

meyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pula utang usaha perusahaan kepada kreditur untuk membiayai hidup perusahaannya. Perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk seluruh kegiatan operasional maupun non-operasionalnya, sehingga perusahaan perlu mendapatkan tambahan pendapatan untuk usahanya sehingga perusahaan akan memilih untuk meminjam kepada kreditur. Dengan besarnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan tersebut mengakibatkan munculnya tingkat beban bunga yang tinggi pula dan mengakibatkan perusahaan terhambat dalam menumbuhkan labanya.

Faktor keempat yaitu aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Aktivitas adalah rasio perputaran atau *turnover* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aset perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat perputaran menunjukkan bahwa semakin efektif pula tingkat penggunaan aset perusahaan sehingga perusahaan berpeluang dalam meningkatkan laba nya. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Fitriah & Suprihhadi, 2018). Dan hasil peneliti terdahulu lainnya juga menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Sulia, Hidayat, & Ginting, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi akan mengakibatkan semakin besar perolehan laba yang didapat, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat (Putra As'ari & Pertiwi, 2021).

Faktor kelima yaitu perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengelola persediaannya menjadi kas

dengan waktu yang singkat sehingga menunjang pertumbuhan laba perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Kakalang, Sabijono, & Warongan, 2022). Dan hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurdiana, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan agar lebih dikenal masyarakat yang dimana dapat meningkatkan penjualan sehingga persediaan perusahaan dengan lancar berputar menjadi kas. Perusahaan dengan perputaran persediaan tinggi kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan terutama dalam memperoleh laba.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pertumbuhan laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah ;

1. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Perputaran Persediaan dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Endogen yaitu Pertumbuhan Laba
2. Variabel Eksogen yaitu :

- a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - d. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO)
 - e. Perputaran Persediaan
3. Variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan
 4. Objek pengamatan adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 5. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2017-2021

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Perputaran Persediaan dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor, sebagai gambaran dalam mengambil sebuah keputusan sebelum menanamkan investasinya dengan melihat faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage* dan perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan, diharapkan mampu membantu dalam menganalisis dan menilai pertumbuhan laba

perusahaan serta sebagai masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang meneliti tentang topik pertumbuhan laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan” (Sulistiyani, Wijaya, & Novitasari, 2019). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ;

1. Variabel Eksogen

Pada Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel lain yaitu :

- a. Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melakukan penjualan, sehingga perolehan laba perusahaan ikut meningkat (Agustin, Indah, & Kartika, 2020).
- b. Perputaran Persediaan, perusahaan dengan tingkat perputaran persediaan tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan yang baik sehingga pendapatan dan juga laba operasi akan meningkat. Dan apabila tingkat perputaran persediaan rendah maka pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga terjadinya penurunan laba operasi perusahaan (Kakalang, Sabijono, & Warongan, 2022).

2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2017. Sedangkan pada penelitian ini tahun pengamatan yaitu 2017-2021.